

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PERNIKAHAN MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING

Nurlaila²

^{1,2} **SMKN 4 Banda Aceh**

E-mail :

nurlailarasyid.lb@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran Model Discovery Learning pada materi pernikahan dalam islam Kelas XII TBSM SMKN 4 Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis yang dicetuskan Kurt Lewin, dan metode yang penulis gunakan di dalam kelas adalah model discovery learning. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut terdapat dalam dua siklus yang dilakukan berulang dengan langkah-langkah yang sama dan tetap difokuskan pada cara penyelesaian masalah dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri serta mencari informasi sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode discovery learning ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang dilakukan. Perincian hasil belajar pada siklus I hanya mencapai 63,14% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan pada siklus II menunjukan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Sebanyak 1 siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah dengan persentase 5,26%, 18 siswa sudah mampu memperoleh hasil di atas nilai KKM dengan rincian 4 siswa yang memperoleh hasil C dengan persentase 21,05 %, 9 siswa yang memperoleh hasil B dengan persentase 47,36% dan 5 siswa yang tergolong tinggi atau hasil A dengan persentase 26,31%. Dengan kata lain persentase kelulusan mencapai 94,73 %. Proses pembelajaran model discovery learning berhenti sampai di siklus II karena jika dilihat dari hasil belajar ada sebanyak 18 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Materi Pernikahan, Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah masalah penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, dan merupakan hal yang tidak bias dipisahkan dengan manusia. Kegiatan pendidikan yang dilakukan harus mengarah kepada perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Artinya eksistensi atau keberadaan manusia itu karena adanya proses pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan yang terus berkembang sesuai dengan keinginan manusia untuk terus meningkatkan daya kreatif,

dan inovatif dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian sangat tepat adanya pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik adalah dua pihak yang saling berkomunikasi dan berorientasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, seorang pendidik perlu merencanakan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar kompetensi yang diharapkan dari peserta didik dapat tercapai. Penggunaan metode, teknik dan pendekatan seorang guru dalam mengajar merupakan aspek yang penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah bagaimana agar peserta didik mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan hasil dan lain sebagainya. Hal itu perlu adanya strategi dari seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu melalui pendekatan, metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Discovery learning merupakan salah satu mode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi-materi, dan merupakan strategi yang dapat digunakan pendidik untuk menjembatani ilmu pendidikan Islam yang masih bersifat abstrak dengan dunia nyata yang dihadapi peserta didik. Karena mode Discovery Learning ini lebih menitik beratkan terhadap pengalaman langsung peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan merupakan mata pelajaran sebagai modal awal bagi setiap siswa yang muslim, terutama masalah fiqh. Permasalahan Fiqh adalah suatu masalah yang menjadi dasar seorang siswa terhadap pemahaman yang mendalam tentang Islam secara menyeluruh, dan tata cara melakukan sesuatu amalan sebagaimana telah ditentukan dalam hukum-hukum syariat, baik ibadah maupun muamalah. Maka belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Mempelajari ilmu fiqh memiliki manfaat besar bagi siswa, dengan mempelajari fiqh siswa dapat mengetahui dan memahami berbagai macam persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan salah satunya tentang ketentuan pernikahan untuk dijadikan pelajaran yang

berharga yang dapat menjadi pedoman dalam melangkah atau mengambil suatu keputusan agar tidak terjadi suatu kesalahan.

Materi pernikahan dalam islam merupakan materi yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi pernikahan dalam Islam terdiri dari pemahaman konsep dengan beberapa ketentuan, hak dan kewajiban suami istri serta hikmah dan manfaat pernikahan, sebagai pengetahuan dasar dalam pelaksanaan pernikahan dalam Islam. Mengingat materi ini sangat penting dipahami secara baik dengan alokasi waktu belajar yang sangat singkat, maka perlu strategi khusus untuk mengoptimalkan waktu tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan memperoleh hasil yang maksimal.

Selama ini proses pembelajaran pendidikan Islam yang berlangsung di sekolah masih menggunakan metode sederhana, yaitu seorang pendidik hanya memberikan penyampaian materi dan pemahaman konsep pada peserta didik dengan ceramah, mencatat dan menghafal sehingga ditemukan beberapa permasalahan yakni: kurangnya minat/semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran yang diterapkan membuat bosan peserta didik, belum adanya strategi /model yang tepat dalam proses pembelajaran, minimnya interaksi antara siswa dan guru, rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI nilai rata rata kelas masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Tentunya banyak hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimulai dari faktor sekolah, pendidik, orang tua, dan terutama peserta didik itu sendiri. Dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya menanamkan peserta didik untuk mengingat dan menghafal, maka diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengalaman mengajar di SMKN 4 Banda Aceh bahwa dengan menerapkan model pembelajaran lama seperti ceramah dan tanya jawab pada materi Pernikahan Dalam Islam dirasa belum cukup sesuai untuk upaya peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Metode secara harfiah (Method) berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹ Sedangkan dalam konteks pembelajaran, Metode juga diartikan sebagai cara yang

digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek. Jadi, metode penelitian dapat diartikan secara singkat menjadi suatu cara yang digunakan untuk mencermati suatu obyek. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian yang akan dilakukan. Ide penelitian tindakan kelas pertama dikembangkan oleh Kurt Lewin setelah perang dunia kedua, sebagai suatu cara penanganan masalah sosial. Kurt Lewin mengemukakan adanya empat frase dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.³ Penelitian jenis inilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang dalam buku Suharsimi Arikunto dijabarkan sebagai berikut:

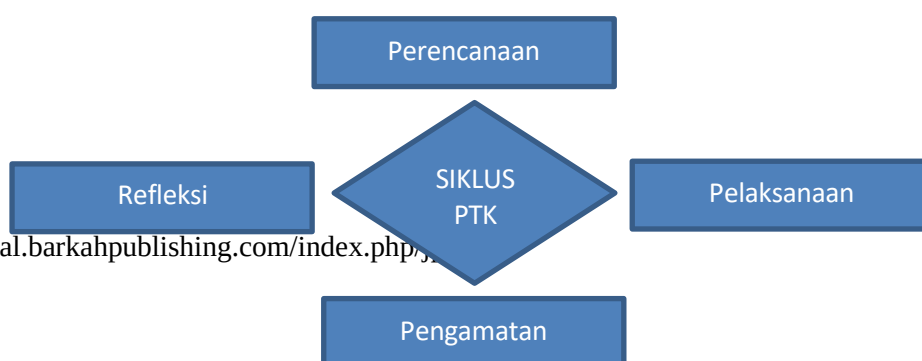
Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas, sekelompok siswa yang dalam kurun yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena juga menggambarkan bagaimana metode pembelajaran ini diterapkan di kelas dan bagaimana pula hasil yang dicapai dari penelitian ini. PTK ini membantu seseorang dalam mengatasi persoalan dan membantu pencapaian tujuan dalam kerangka etika yang disepakati bersama antara guru, siswa, dan peneliti.

Seperti yang telah dijelaskan di sebelumnya, bahwa penulis menggunakan metode penelitian PTK dengan jenis yang dicetuskan Kurt Lewin, dan metode yang penulis gunakan di dalam kelas adalah model discovery learning. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model PTK yang peneliti gunakan adalah model Kurt Lewin, seperti pada gambar :



Gambar 1 Penelitian tindakan model Lewin

Empat kegiatan utama yang ada pada siklus yaitu:

Perencanaan (Planning)

Perencanaan terbagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Adapun perencanaan umum yaitu meliputi keseluruhan penelitian yang akan dilakukan, sedangkan perencanaan khusus meliputi perencanaan tiap siklus yang akan dilaksanakan. Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar pengamatan, dan lembar penilaian siswa.

Tindakan (Acting)

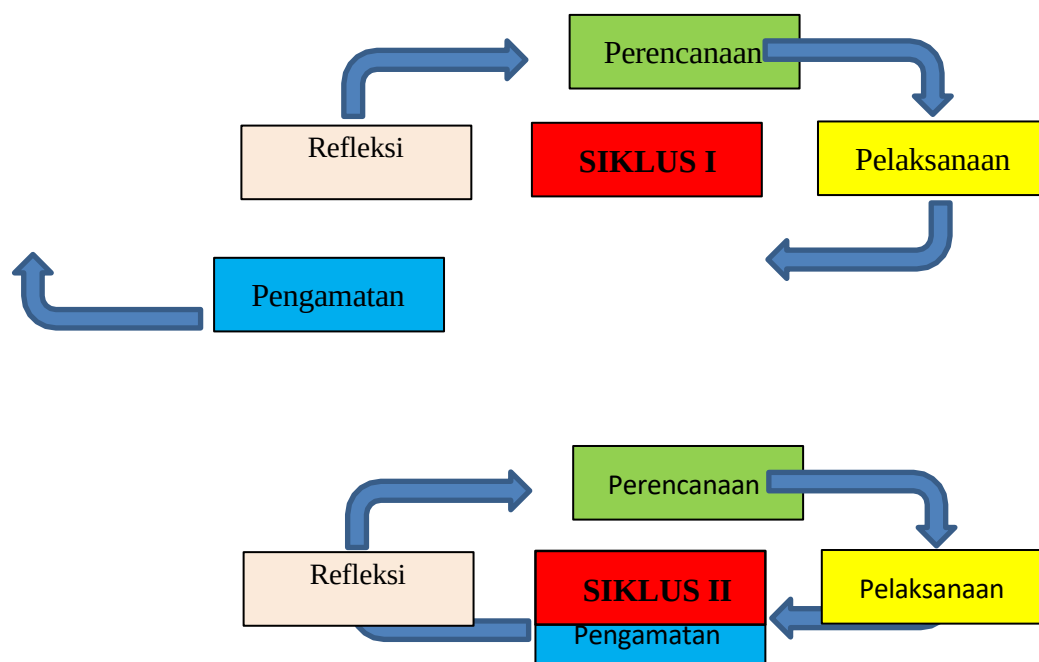
Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan apa yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Tahap tindakan ini juga bisa meliputi tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang telah dilakukan.

Pengamatan (Observation)

Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi. Pengamatan juga dapat dilakukan oleh kolaborator dengan mencatat semua peristiwa atau semua hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya, mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.⁵

Refleksi

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.



Gambar 2 Rancangan Siklus Penelitian

Jadi sebelum menerapkan model discovery learning untuk meneliti, penulis mempersiapkan langkah – langkah yang akan dilakukan. Setelah itu penulis terapkan di dalam kelas sambil mengamati kelangsungan proses KBM. Dan membiaskan atau memikirkan kegiatan yang telah dilakukan.

Karena dalam penelitian penulis adalah bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan model discovery learning ini, maka penulis menggunakan perhitungan statistik yang hasilnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model discovery learning dalam pembelajaran. Dengan demikian, penulis akan mendapatkan hasil apakah metode ini dapat meningkatkan atau malah sebaliknya.

Subjek Penelitian

Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah guru PAI, observer, dan siswa/i SMKN 4 Banda Aceh kelas XII TBSM yang berjumlah 22 orang semuanya laki-laki. Di bawah ini adalah daftar subjek penelitian:

Tabel 1 Daftar Hadir Siswa

No.	Nama	L/P	Kehadiran		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1	Azmar	L	V		
2	Ahmad Zaki	L	X		
3	Aris Munandar	L	V		
4	Ataurrahim	L	V		
5	Alfi Maulana	L	V		
6	Billi Arfandi	L	V		
7	Alfurqan	L	X		
8	Banbang Aulia	L	V		
9	Danil	L	V		
10	Dafran Muhana	L	V		
12	Dimas Jannatan	L	X		
12	Eka Putra	L	V		
13	Farhan	L	V		
14	Fitrah	L	V		
15	Firza	L	V		
16	M Haikal	L	V		
17	Saifullah	L	V		
18	Hamdika	L	V		
19	M Abil	L	V		
20	M Hidayat				
21	M Arif				
22	M Aldi Kurniawa				

Peran dan Posisi Penulis dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan membuat perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan, melakukan pengamatan, pengumpul data, dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Sedangkan guru bidang studi PAI dan para siswa berperan sebagai observer dan juga objek penelitian.

Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan penelitian tindakan ini diawali dengan dilakukannya penelitian pendahuluan dan akan dilanjutkan dengan tindakan pertama yang berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Setelah melakukan refleksi pada tindakan I, penelitian akan dilanjutkan dengan tindakan II jika hasil yang diinginkan tidak memenuhi target dalam pembelajaran materi pernikahan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Tabel 3.2 Tahapan Intervensi Tindakan SIKLUS I

Tahap	Kegiatan
Pendahuluan	Observasi ke sekolah sma Negeri 1 Lawe Sigalagala Mengurus surat izin penelitian Membuat instrument penelitian Menyiapkan perlengkapan penelitian Melakukukan wawancara kepada guru PAI di sekolah tersebut dan menentukan kelas subjek penelitian. Melakukan observasi proses pembelajaran di kelas penelitian Mensosialisasikan pembelajaran materi pernikahan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siswa subjek penelitian.
Perencanaan Siklus 1	Menyiapkan kelas penelitian Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran discovery learning Membuat scenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran Menyiapkan sumber belajar Mendiskusikan kepada guru kolaborator Menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dancatatan lapangan serta keperluan observasi lainnya). Menyiapkan lembar kerja siswa (LKPD) pada setiap pertemuan. Menyiapkan soal/tes pada akhir siklus 1. Mempersiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan Siklus 1	Melakukan kegiatan pembelajaran dengan diawalipemberian pretes, dan postes pada akhir siklus 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran Melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan metode Discovery Learning.
Pengamatan Siklus 1	Mengamati jalannya proses pembelajaran Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran Mendokumentasikan kegiatan siswa
	4. Mengamati hasil tes siklus 1.
Refleksi Siklus 1	Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil evaluasi dijadikan feedback dalam merencanakan perbaikan untuk pelaksanaantindakan selanjutnya.

Hasil Intervensi Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah 75 % dari jumlah siswa mengalami peningkatan prestasi belajar dengan kategori tinggi pada mata pelajaran Fiqih serta nilai KKM 70.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa pedoman wawancara yang dilakukan pada murid dan guru setiap akhir siklus, observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, catatan lapangan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan dokumentasi. Data kuantitatif berupa pretest dan posttest. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan peneliti. Instrumen Pengumpulan Data Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu:

Instrumen Tes

Tes tertulis ini berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal (prestes) adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik, karena butir-butir soalnya dibuat yang mudah-mudah. Sedangkan tes akhir (postes) adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah di ajarkan kepada para peserta didik dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.

Instrumen Non Tes

Dalam instrumen non tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

Lembar observasi

Lembar observasi ini terdiri dari tiga, yaitu lembar observasi guru dalam belajar mengajar, lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktivitas belajar siswa, aktifitas guru dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran discovery learning.

Lembar wawancara

Wawancara pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara tindakan dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode discovery learning terhadap siswa.

Studi kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti serta yang menunjang pelaksanaan penelitian.⁷ Studi ini merupakan teknik analisis terhadap berbagai sumber informasi termasuk bahan cetak (buku, artikel, novel, koran, majalah, dan sebagainya) dan bahan non cetak (benda-benda dan sebagainya).

Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengambil foto-foto pada saat pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah:

Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan sebelum dan pada saat tindakan dilakukan.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respons/tanggapan guru dan siswa mengenai pelaksanaan metode discovery learning dalam pembelajaran. Disamping itu juga untuk triangulasi data yang didapat pada saat penelitian.

Tes

Tes yang berupa soal pilihan ganda dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar fiqih siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan.

Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Sebelum tes tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan peninjauan instrumen oleh observer serta dosen pembimbing bahwa instrumen yang telah dibuat layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Setelah dilakukan peninjauan oleh observer dan dosen pembimbing dan dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penilaian, barulah instrumen penilaian diberikan pada responden penelitian yaitu siswa.

Analisis Data dan Interpretasi Data

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data kualitatif deskriptif yang berbentuk kalimat-kalimat yang memberikan gambaran-gambaran proses penelitian. Data kuantitatif meliputi data statistik yang meliputi rata-rata, nilai maksimum/minimum, standar deviasi yang sesuai indikator keberhasilan.

Pengembangan Perencanaan Tindakan

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara bersiklus. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap siklusnya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan/pengumpulan data dan refleksi. Sedangkan prosedur pelaksanaan perbaikan apabila setelah tindakan siklus I selesai dilakukan dan belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa, maka akan ditindak lanjuti untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II sebagai perbaikan pembelajaran. Jika hasil penelitian telah mencukupi indikator keberhasilan maka dicukupkan dan dianggap penelitian tindakan kelas berhasil dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan prapenelitian atau kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 20 s.d 27 September 2023. Dalam tahap pendahuluan ini yang peneliti lakukan adalah observasi ke sekolah SMKN 4 Banda Aceh untuk mengetahui kondisi siswa, guru yang mengajar disekolah tersebut dan lingkungan sekolah itu sendiri. Kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian, membuat instrument penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, melakukan pretes kepada siswa sebagai subjek penelitian, melakukan observasi proses pembelajaran di kelas penelitian serta mensosialisasikan pembelajaran pada materi Pernikahan Dalam Islam dengan menggunakan model

pembelajaran discovery learning pada siswa subjek penelitian. Kelas yang dijadikan objek penelitian diSMKN 4 Banda Aceh yaitu pada kelas XII TBSM dengan jumlah siswa muslim 22 orang, semuanya laki-laki

Pada tanggal 20 September setelah melakukan pretes, peneliti melakukan observasi melalui pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan pertama pada materi Pernikahan Dalam Islam dengan mencoba menerapkan model discovery learning. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XII TBSM. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama diperoleh informasi sebagai berikut :

Sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi saat proses pembelajaran berlangsung Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah ceramah dan penugasan

Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.

Sebagian besar kurang menyukai pelajaran karena mereka menganggap belajar itu membosankan.

Masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM

Tabel 4.2 Nilai Pretes

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Prestasi	Jumlah siswa	Prosentas e
1	91- 100	A	Sangat baik	-	0 %
2	81-90	B	Baik	2	10,52 %
3	75-80	C	Cukup	8	42,10 %
4	60-74	D	Kurang	5	26,31 %
5	0-59	E	Sangat kurang	3	15,78 %

Berdasarkan hasil analisis yang kita lihat dalam bentuk tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B sebanyak 10,52 % atau sebanyak 2 orang, yang mendapat nilai C sebanyak 42 % atau sebanyak 42,10 %, dan sebanyak 8 siswa yang mendapat nilai dibawah standar KKM yaitu D sebanyak 26,31 % atau asebanyak 5 siswa, dan E sebanyak 15,78 % atau sebanyak 3 siswa.

Tahap Pembelajaran Siklus 1

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang peneliti lakukan adalah menyiapkan kelas penelitian, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan model pembelajaran discovery learning, membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, mendiskusikan kepada guru pamong, menyiapkan lembar observasi (guru, wawancara dan catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya). Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan soal/tes pada akhir siklus 1 serta mempersiapkan alat dokumentasi. Dan materi pembelajaran pada siklus ini adalah mengambil empat kompetensi dasar yaitu: Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam, dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu:

Menjelaskan pengertian pernikahan

Menelaah dalil-dalil tentang pernikahan

Menentukan tujuan pernikahan

Mendeskripsikan hukum pernikahan

Menguraikan syarat-syarat dan rukun pernikahan.

Tahap Pelaksanaan

Praktik pembelajaran discovery learning ini dilaksanakan peneliti selama tiga pertemuan dalam dua siklus. Sebelum menerapkan model discovery learning peneliti telah memberikan pretest pada setiap siklus terhadap kelas XII TBSM. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum peneliti memberikan materi pelajaran di pertemuan selanjutnya. Target KKM yang peneliti tentukan mengikuti target KKM dari sekolah yaitu nilai 75, dengan target kelulusan sebanyak 75 %. Hasil yang di dapat dari pretest, sangat kurang memuaskan. Dari 19 siswa sebanyak 11 siswa lulus dan 8 siswa memperoleh niai dibawah standar KKM.

Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam menerapkan model discovery learning peneliti mengawalinya dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Tahap kedua peneliti memutar video tentang Pernikahan dalam Islam, selanjutnya peneliti bercerita tentang pelaksanaan akad nikah yang pernah disaksikan oleh siswa di lingkungan desa masing-masing. Tak lupa peneliti menjelaskan pokok-pokok materi yang sedang dipelajari. Tahap ketiga peneliti menentukan topik-topik yang dapat

dipelajari siswa secara induktif seperti pengertian pernikahan, dalil-dalil tentang pernikahan, tujuan pernikahan, hukum pernikahan dan beberapa syarat dan rukun pernikahan serta masalah-masalah lainnya yang terkait. Tahap keempat peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok (3-4 orang perkelompok) dan memberikan tugas berupa permasalahan terkait materi yang disampaikan untuk dianalisis dan dicari jawabannya dengan membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk didiskusikan. Setelah diskusi selesai peneliti menunjuk secara acak perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Tahap kelima peneliti mengomentari, mengkonfirmasi dan mengklarifikasi terkait pertanyaan dan permasalahan yang didiskusikan oleh setiap kelompok. Tahap keenam atau tahap terakhir dari model pembelajaran discovery learning ini adalah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian peneliti bersama perwakilan siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang baru saja dipelajari. Tahap ketujuh peneliti memberi umpan balik hasil pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan mengadakan evaluasi berupa tes

Kendala yang peneliti hadapi yaitu terdapat pada media pembelajaran, karena infocus yang digunakan seringkali tidak bisa dihubungkan ke laptop, sehingga peneliti mencari perangkat lain agar materi slide show bisa ditampilkan kepada siswa. Hal ini menjadikan usaha peneliti menjadi semakin keras untuk menyampaikan materi Pernikahan dalam Islam agar mendapatkan respon, minat dan sikap yang baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak sekedar menyampaikan materi pada siswa, tapi siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menggali informasi mencari jawaban dari beberapa sumber belajar seperti buku paket, al-qur'an dan lain-lain, dan mendiskusikannya. Siswa tampak aktif dan bergairah dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini mereka saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam proses pembelajaran.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa siswa secara individu dan kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi Pernikahan dalam Islam dengan

menggunakan pembelajaran model Discovery learning. Wawancara dilakukan dengan dua model yaitu wawancara terbuka dan wawancara tertutup.

Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilaksanakan seiring kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama Silkus I secara tatap muka, pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan guru PAI (teman sejawat) untuk mengetahui keseriusan, keaktifan, kerjasama, kemampuan siswa dalam memahami materi.

Tabel 3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing- masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
	Kesiapan Menerima pembelajaran	Sebagian siswa siap dan sebagian lagi belum siap menerima pelajaran, karena sebagian siswa yang belum siap tidak langsung mengeluarkan buku dan bahan belajar lainnya, namun harus diminta dulu oleh guru.
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	Stimulation (pemberian rangasangan)	
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Sebagian besar siswa mendengarkan, namun sebagian kecilnya terlihat cuek, dan mengobrol dengan temannya.
	Pemutaran video tentang Perkawinan yang dilarang dalam Islam	Semua siswa memperhatikan

	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab.
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buku, namun masih ada sebagian kecil siswa yang cuek.
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)	
	Mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari dan masing-masing kelompok memberikan pernyataan
	Pengumpulan dan pengolahan data (informasi)	
	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

	Interaksi Guru dan Siswa Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif
	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
	Menarik Kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	Ada tiga kelompok yang memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKPD, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan alat infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antarsiswa dengan media yang ditampilkan guru.

	Partisipasi pada saat proses icebreaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku dan LKPD, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking, dan pada saat
		menampilkan ice breaking, terlihat seluruh siswa sangat antusias.
	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi.
	Penilaian Proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
IV	PENUTUP	

	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Ada tiga siswa yang terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan.
--	---	--

Hasil Pengamatan:

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Nilai tes setelah Siklus I

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Prestasi	Jumlah siswa	Prosentase
1	91- 100	A	Sangat baik	3	15,78 %
2	81-90	B	Baik	9	47,36 %
3	75-80	C	Cukup	-	0 %
4	60-74	D	Kurang	4	21,05 %
5	0-59	E	Sangat kurang	3	15,78 %

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A sebanyak 3 siswa atau 15,78 %, yang mendapat nilai B sebanyak 9 siswa atau 47,36 %, yang mendapatkan nilai C sebanyak 0 %, yang mendapat nilai D sebanyak 21,05 %, dan yang mendapat nilai E 15,78 %. Dengan demikian jumlah siswa yang memperoleh hasil lulus dalam siklus I ini hanya 63,14 % atau hanya 12 orang.

Refleksi

Hasil belajar pada siklus I masih harus ditingkatkan karena masih banyak nilai siswa yang berada di bawah rata-rata. Serta 5 siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah dengan persentase 21,05 %, dan 3 siswa yang hasilnya sangat rendah dengan persentase 15,78%. Dari target kelulusan yang ingin dicapai penulis yaitu besar 75% siswa, ternyata hanya mencapai 63,14% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Oleh karena itu proses pembelajaran metode discovery learning dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pernikahan dalam Islam karena masih ada 36,83% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Tahap Pembelajaran Siklus 2

Tahap pembelajaran dalam siklus II ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Dari hasil pengamatan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 5.Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
I	Pra Pembelajaran	
	Tempat duduk masing-masing siswa	Siswa menempati tempat duduk yang telah disesuaikan oleh guru sesuai kelompok belajarnya
Aplikasi Strategi Discovery Learning		
II	Kegiatan Membuka Pelajaran	
	Stimulation (pemberian rangasangan)	
	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	Hampir seluruh siswa mendengarkan, namun masih ada yang cuek mengobrol dengan temannya.
	Menjawab Pertanyaan atau persoalan yang diberikan Guru	Beberapa siswa yang ditanya mampu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan namun ada juga yang tidak bisa menjawab.
	Membaca buku atau sumber lainnya	Hampir seluruh siswa membaca buku, namun masih ada sebagian kecil

		siswa yang cuek.
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)	
	Mengidentifikasi masalah yang relefan dengan materi kemudian memberikan pernyataan ataupun pertanyaan	Masing-masing kelompok memberikan pernyataan
	Pengngumpulan dan pengolahan data (informasi)	
	Mengumpulkan Informasi	Siswa berusaha mencari informasi dari buku yang mereka bawa juga dari hand out yang diberikan guru untuk mencari jawaban atas

		pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian mereka mendiskusikannya, setelah selesai setiap kelompok menunjuk wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
	Interaksi Guru dan Siswa Dalam mengaplikasikan metode Discovery Learning	guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif

	Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Semua siswa terlibat dalam kegiatan belajar.
	Menarik Kesimpulan	
	Memberikan kesimpulan	Setiap perwakilan kelompok memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
	Interaksi antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	Selain menggunakan sumber belajar berupa buku dan LKPD, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dibantu dengan alat infokus, sehingga guru dapat menampilkan sesuatu yang menarik minat siswa. Dan dalam pengamatan peneliti terjadi interaksi antara siswa dengan media yang ditampilkan guru.
	Partisipasi pada saat proses ice breaking	Pada pertemuan pertama ini siswa difokuskan pada materi yang didiskusikan, sehingga sumber belajar diskusi terdapat pada buku dan LKS, Media pembelajaran yang ditampilkan melalui infokus hanya sebatas ice breaking, dan pada saat menampilkan ice breaking, terlihat seluruh siswa sangat antusias.

	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	Sebagian besar siswa tekun dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru, terlihat hanya beberapa siswa yang tidak serius diskusi, sedangkan sebagian besarnya serius untuk mendiskusikan materi.
	Penilaian Proses	
	Mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakannya tepat waktu, dan meminta penambahan waktu oleh guru.
	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	Dari beberapa siswa yang ditanya oleh guru, Semua bisa menjawabnya dengan benar.
IV	PENUTUP	
	Keterlibatan dalam memberi rangkuman/kesimpulan	Setiap perwakilan kelompok terlibat dalam pemberian rangkuman/kesimpulan.

Hasil belajar siswa

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran discovery learning

pada materi makanan dan minuman halal dan haram bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa dengan nilai KKM sebesar 70. Data hasil belajar siswa (pretes dan posttest) pada siklus I dan II.

Tabel. 4.6 Hasil Tes Siklus II

No	Nama	L/P	Pretes	Posttest	Keterangan
1	Azmar	L	60	90	Baik
2	Ahmad Zaki	L	40	75	Cukup
3	Aris Munandar	L	60	95	Sangat Baik
4	Ataurrahim	L	50	85	Baik
5	Alfi Maulana	L	80	95	Sangat Baik
6	Billi Arfandi	L	80	95	Sangat Baik
7	Alfurqan	L	40	75	Cukup
8	Banbang Aulia	L	60	85	Baik
9	Danil	L	40	80	Baik
10	Dafran Muhana	L	70	95	Sangat Baik
11	Dimas Jannatan	L	0	50	Kurang
12	Eka Putra	L	30	75	Cukup
13	Farhan	L	50	75	Cukup
14	Fitrah	L	50	85	Baik
15	Firza	L	40	85	Baik
16	M Haikal	L	60	85	Baik
17	Saifullah	L	70	95	Sangat BAik
18	Hamdika	L	60	85	Baik
19	M Abil	L	60	90	Baik
20	M Hidayat	L	65	85	Baik
21	M Arif	L	65	88	Baik
22	M Aldi Kurniawa	L	70	75	Baik

Tabel 7 Hasil belajar setelah Siklus II

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Prestasi	Jumlah siswa	Prosentase
1	91- 100	A	Sangat baik	5	26,31 %
2	81-90	B	Baik	9	47,36 %

3	75-80	C	Cukup	4	21,05 %
4	60-74	D	Kurang	1	5,26 %
5	0-59	E	Sangat kurang	0	0 %

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Sebanyak 1 siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah dengan persentase 5,26%, 18 siswa sudah mampu memperoleh hasil di atas nilai KKM dengan rincian 4 siswa yang memperoleh hasil C dengan persentase 21,05 %, 9 siswa yang memperoleh hasil B dengan persentase 47,36% dan 5 siswa yang tergolong tinggi atau hasil A dengan persentase 26,31%. Dengan kata lain persentase kelulusan mencapai 94,73 %. Proses pembelajaran model discovery learning berhenti sampai di siklus II karena jika dilihat dari hasil belajar ada sebanyak 18 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran discovery learning dengan metode-metode yang peneliti sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan harapan. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II ini, diperoleh deskripsi bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, hasil yang dicapai siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan pada awal penelitian. Dengan demikian, indikator pada penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Setelah mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan refleksi pada tindakan siklus II, maka solusi untuk tindakan selanjutnya yaitu mempertahankan dan terus memperbaiki pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning dengan memperhatikan kendala dan saran guru dari hasil temuan di lapangan.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Hasil lembar observasi didiskusikan dengan guru kolaborator. Pengecekan terhadap hasil observasi dilakukan secara berulang oleh peneliti. Selain itu peneliti membandingkan hasil lembar observasi dengan hasil catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.

Hasil wawancara ditulis secara rinci sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara. Hasil wawancara dibaca secara berulang oleh peneliti

untuk menghindari kesalahan dalam menganalisis hasil wawancara. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan catatan lapangan peneliti untuk memperkuat data.

Analisis data

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Diantaranya yaitu lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk menganalisis dan merefleksi siklus.

Pembahasan Temuan Penelitian

Proses pembelajaran yang dilakukan penelitian ini adalah siswa kelas XII TBSM SMKN 4 Banda Aceh adalah menggunakan model pembelajaran discovery learning. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, proses pembelajaran PAI pada materi pernikahan dalam Islam lebih didominasi oleh guru, metode pembelajaran terpusat kepada metode ceramah dan mengisi LKPD, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan minat siswa adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang variatif. Sedangkan model pembelajaran discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Disinilah letak pengembangan model pembelajaran discovery learning, yaitu berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Hasil pengamatan melalui lembar observasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menyenangi proses pembelajaran PAI pada materi pernikahan dalam Islam dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif, tidak membosankan dan menjalani proses belajar secara komprehensif.

Berdasarkan perbandingan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II bisa dilihat sebagian besar hasil belajar siswa meningkat, ini berarti model pembelajaran discovery learning yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai paling rendah oleh siswa pada saat pretest hanya 52,62 % siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM menjadi 94,73 % siswa yang memperoleh nilai di atas KKM setelah post tes. Hal ini sudah melampaui target yang ditetapkan peneliti yaitu diatas 75 % siswa lulus dalam penelitian tindakan.

Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran discovery learning dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk, Pembelajaran Akselerasi, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Alwi, Idrus, dkk, Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Saraz Publishing, 2014
- Ali Hamzah, Muhlisrarini, Perencanaan dan strategi pembelajaran Matematika, Jakarta, Rajawali Pers, 2004
- Annur, Saipul, Profesionalitas Guru Agama Islam: Wacana Pengembangan Guru, Jurnal Ta'dib, Vol. XIII. No. 1, Juni 2008.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrori, Pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep suhu dan kalor di SMA Negeri 4 Pandeglang, Jakarta: UIN 2001.
- Basyiruddin Usman, M, Metode Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ghony, M. Djunaidi, Penelitian Tindakan Kelas, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Irawan, Prasetya, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta: FISIP UI, 2007.
- Maghfiroh, Nelly, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model pembelajaran quantum teaching Pada Pelajaran Pkn," Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2010.
- Masturo, Pengaruh Perbedaan Asal Sekolah Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bidang Pendidikan Agama Islam, Skripsi S1, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2000.
- N Cahyo, Agus, Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Nisfafera, Raisyah, Penerapan Metode Kolaboratif Murder dalam Meningkatkan

- Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi, Jakarta: UIN, 2012.
- Riadi, Muchlisin, Pembelajaran Aktif, <http://www.kajianpustaka.com>, 21 Februari 2013
- Sabri, Alisuf, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sudjana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Syafe'i, Rahmat, Fiqih Muamalah, Bandung: Pustaka Setia, 2001. Syafe'i, Rahmat, Ilmu Ushul Fiqih, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Syah, Muhibin, Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syukur, M. Aswadi, Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih, Surabaya: Bina Ilmu, cetke-1.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Uno, Hamzah B, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.